

ABSTRAK

Lu'Lu' I Nazwa: 220101070361. *Peran Sekolah dalam Pencegahan dan Penanganan Kasus Bullying pada Anak ABK di Sekolah Inklusi SDN Benua Anyar 2 Banjarmasin*. Pembimbing Syarifah Salmah, M.Pd. I pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2026.

Kata Kunci: Peran Sekolah, Pencegahan dan Penanganan Kasus *Bullying*, Anak Berkebutuhan Khusus, Sekolah Inklusi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya kasus *bullying* terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah inklusi. Perbedaan karakteristik fisik, intelektual, sosial, maupun emosional yang dimiliki ABK menyebabkan mereka lebih rentan menjadi korban perundungan. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, serta bebas dari *bullying* melalui upaya pencegahan dan penanganan yang terencana. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran sekolah dalam pencegahan *bullying* terhadap ABK, peran sekolah dalam penanganan kasus *bullying*, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di SDN Benua Anyar 2 Banjarmasin.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru pendamping khusus (GPK), wali kelas, dan orang tua ABK. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (reduksi, penyajian, kesimpulan) serta diuji keabsahannya dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah melakukan pencegahan melalui pendidikan karakter, sosialisasi anti-*bullying*, pengawasan, penerapan tata tertib, pemberian *reward* dan *punishment*, serta kerja sama dengan orang tua. Penanganan kasus dilaksanakan secara edukatif melalui teguran, mediasi antarpihak, pendampingan psikologis korban, serta koordinasi aktif dengan orang tua. Faktor pendukung utama adalah komitmen sekolah dan kerja sama yang baik antarpihak. Sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan jumlah GPK, kurangnya sarana inklusi, dan keterbatasan pemahaman sebagian siswa reguler mengenai *bullying*. Secara keseluruhan, sekolah telah berperan aktif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan inklusif bagi peserta didik ABK.